



PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Dwi Prasetyo, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to test the effect of solvency, profitability, firm size, firm age, audit committee, audit opinion, and KAP reputation on audit report lag. In this study, solvency, profitability, firm size, firm age, audit committee, audit opinion, and KAP reputation variables act as independent variables, besides the dependent variable used is audit report lag.

The sample in this study is manufacturing and service companies listed on the IDX in 2019-2020 with a total sample of 498 samples. The sample selection is based on the purposive sampling method with the criteria and requirements determined by the researcher. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of the study explain that simultaneously all independent variables namely solvency, profitability, company size, company age, audit committee, audit opinion, and KAP reputation affect the delay in audit reports. Partially, the results of the study explain that solvency has a positive and significant impact on the audit report lag. Profitability, firm size, firm age, and KAP reputation have a significant negative effect on audit report lag. Meanwhile, the audit committee and audit opinion have a negative but not significant effect on the delay in the audit report.

Keywords: solvency, profitability, firm size, firm age, audit committee, audit opinion, KAP reputation, audit report lag

PENDAHULUAN

Pandemi yang sedang terjadi yakni Covid-19 sudah menjadi momok yang meresahkan bukan hanya pada sektor kesehatan namun juga berimbas pada sektor bisnis dan pasar modal. Dimana salah satu contoh dampak pandemi adalah dikeluarkannya keputusan BEI dalam Kep-00089/BEI/10-2020 terkait Relaksasi Batas Waktu Pelaporan atau Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang dikeluarkan tanggal 15 Oktober 2020. Tujuannya agar perusahaan tetap menjamin pelaporan keuangan yang andal, berdasar dengan standar yang berterima umum, dan pengungkapan secara memadai akibat adanya keterbatasan aktivitas karena pandemi.

Keputusan tersebut juga membawa kekhawatiran karena pelanggaran tenggat waktu untuk pelaporan keuangan akan membuat investor atau pengguna informasi laporan dimungkinkan kehilangan relevansi mengenai informasi yang tertuang di laporan keuangan. Hal ini berkaitan pada karakteristik-karakteristik kualitatif yang seharusnya terkandung di laporan keuangan yang benar dan baik yaitu timeliness (tepat waktu). Pernyataan di atas berdasarkan pada PSAK No.1 yang secara khusus dipaparkan pada paragraf 43. PSAK tersebut berisikan bahwa apabila terdapat penangguhan (*delay*) dalam pelaporan keuangan yang tidak sepatasnya, lantas informasi yang akan dilaporkan mengakibatkan hilangnya relevansi informasi yang ada. Padahal dalam sebuah peraturan Nomor

20/POJK-04/2016 mengenai denda administrasi apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Dimana denda per hari sebesar Satu juta rupiah sebagai denda wajib yang harus ditanggung oleh perusahaan atas keterlambatan dengan maksimum atau total denda sebesar Lima ratus juta rupiah.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan juga tidak terlepas dari fenomena *audit report lag*. Dimana fenomena tersebut diartikan sebagai panjang atau singkatnya hari yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan keuangan oleh auditor dalam proses audit yakni setelah tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Dimana dalam *Generally Accepted Auditing Standards (GAAS)*, terutama pada bagian standar yang umum nomor 3 yang menerangkan jika proses audit harus dilangsungkan dengan kehati-hatian serta penuh kecermatan serta ditambahkan bahwa auditor memerlukan berbagai macam prosedur dan mekanisme dalam merampungkan pekerjaan audit lapangan seperti yang dijelaskan dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

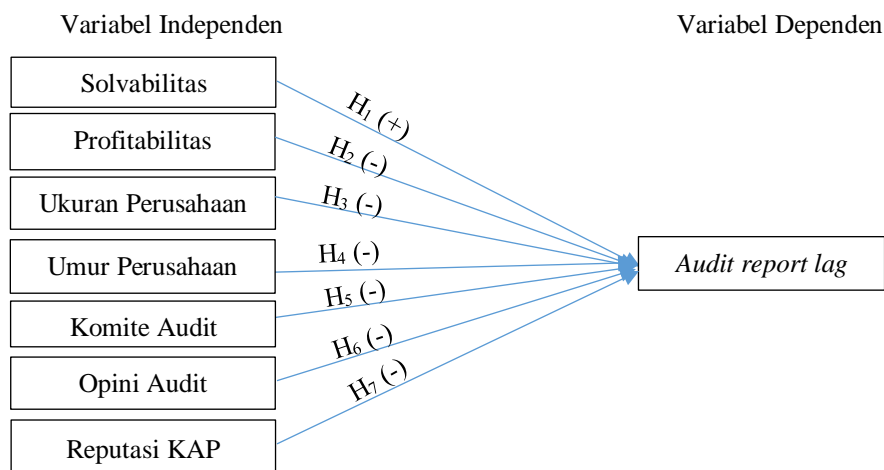
Peran auditor disini cukup krusial, dimana ia bertanggung jawab atas penjaminan kelayakan dan validasi atas laporan keuangan yang diauditnya sebelum nantinya dipublikasikan dan dijadikan sebagai bahan pembuatan keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Sehingga auditor wajib menjamin suatu opini terkait menunjukkan wajar-tidaknya laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Mayasari, 2011).

Beberapa dimensi yang dapat menjadi penyebab panjangnya *audit report lag* terdiri dari dimensi internal maupun dimensi eksternal perusahaan. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk meneliti serta menguji ulang topik penelitian terkait dengan *audit report lag* dengan berdasarkan dimensi internal maupun dimensi eksternal perusahaan dengan mengacu pada penelitian dari (Handoko *et al.*, 2019). Dimana faktor internal terinci sebagai berikut yakni solvabilitas, umur atau usia perusahaan, profitabilitas, ukuran atau besaran perusahaan, serta komite audit. Sedangkan faktor eksternal perusahaan antara lain opini audit dan reputasi KAP sebagai faktor yang melibatkan pihak eksternal perusahaan dan pengaruhnya ada kepada *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini akan dipaparkan hubungan keseluruhan variabel yakni hubungan variabel independen terhadap variabel dependen pada kerangka pemikiran di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran dalam Penelitian



Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit report lag*

Solvabilitas diartikan sebagai kapabilitas yang dimiliki suatu entitas untuk mengembalikan kewajiban keuangannya berjangka pendek ataupun berjangka panjang (Kasmir, 2015). Perusahaan dikatakan sanggup apabila mempunyai total aktiva yang bisa menutup dan melunasi hutang-hutang yang dimilikinya. Sejalan dengan penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) dan Rachmawati (2008) yang menerangkan ternyata tingkat rasio relatif total hutang kepada total keseluruhan kekayaan atau aset mampu menginterpretasikan posisi dan keadaan perusahaan pada perspektif keuangan.

Dalam *agency theory*, tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen selaku agen pada perusahaan dalam menangani dan mengelola kewajiban perusahaan. Apabila perusahaan yang memiliki total aktiva lebih kecil dibanding total hutangnya menandakan adanya kondisi keuangan yang tidak sehat. Dimana kondisi tersebut akan menjadi risiko bagi perusahaan yang berpotensi pada kebangkrutan dan kerugian yang akan dialami oleh prinsipal. Kondisi tidak sehat yang mendorong adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen. Sehingga auditor harus lebih berhati-hati dan cermat dalam memperoleh bukti dan berimbas pada semakin lamanya proses pengauditan yang diperlukan.

Penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Prabowo dan Marsono (2013), serta Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menuturkan bahwa solvabilitas memengaruhi secara positif *audit report lag*. Mendasarkan pada hasil pengujian di atas, hipotesis yang diperoleh yaitu:

H1: *Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit report lag*

Profitabilitas diartikan sebagai kesanggupan perusahaan menciptakan laba yang diperoleh dari aktivitas operasional (Petronila, 2007). Terlambat atau tidaknya penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh salah satunya adalah karena pelaporan laba/rugi perusahaan yang dijadikan kriteria kabar baik atau kabar buruk mengenai *performance of manajerial* (Tiono dan Jogic, 2013).

Teori agensi menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen selaku agen bekerja secara efektif dan efisien atau dijadikan kabar baik untuk investor atau prinsipal sehingga perusahaan berusaha mempercepat dalam pelaporan keuangan. Hal tersebut yang membuat masalah keagenan dapat diminimalisir dan ditujukan supaya investor atau prinsipal dapat segera mendapat informasi yang mereka anggap sebagai kabar baik terkait keadaan perusahaan (Lianto dan Kusuma, 2010). Sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memerlukan waktu audit yang singkat.

Penelitian Listiana dan Susilo (2012) serta Rahmawati (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*. Mendasarkan pada hasil pengujian di atas, hipotesis yang diperoleh yaitu:

H2: *Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Ukuran suatu perusahaan merupakan gambaran atau skala yang menyiratkan kecil-besarnya perusahaan. Skala kecil-besarnya suatu perusahaan dapat ditinjau melalui kepemilikan keseluruhan aset yang ada di perusahaan (Leilida & Ngumar, 2018). Dimana semakin besar ukuran perusahaan dapat memengaruhi panjangnya auditor dalam menyelesaikan proses auditnya.

Teori agensi yang mendasari penelitian ini menyatakan, besarnya ukuran perusahaan mampu digunakan sebagai alat untuk memperkecil adanya asimetri informasi dan masalah keagenan lainnya. Hal tersebut karena ukuran perusahaan tergolong besar akan menjadikan manajemen lebih memperhatikan dalam segala hal karena tekanan dan pengawasan yang ketat dari prinsipal maupun regulator (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Selain tekanan, *internal control* yang sudah memadai di perusahaan besar akan mendorong dalam percepatan proses audit agar informasi laporan keuangan dapat segera dipublikasikan. Prinsipal yang dapat segera menerima laporan keuangan sehingga

penurunan potensi munculnya asymmetric information pada agen serta prinsipal. Sehingga hal-hal tersebut dapat mempercepat proses audit yang dilakukan auditor.

Penelitian Cahyanti *et al.*, (2016) serta Widyastuti dan Astika (2017) menuturkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit report lag*

Umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya perusahaan tersebut telah beroperasi dan *terlisting* di bursa (Saemargani dan Mustikawati, 2015). Perusahaan yang telah lama *listing* di bursa efek tentunya telah melalui banyak hal dan mempunyai bekal pengalaman lebih terkait permasalahan dalam dunia industri. Hal tersebut membuat perusahaan sudah terbiasa dan tidak menjadi masalah berarti apabila terjadi sesuatu yang menyebabkan mereka lebih *settle* sebagai entitas. Sehingga tidak menyulitkan dalam proses pelaporan keuangan dan berimbas pada *audit report lag* yang singkat.

Dalam kaitannya dengan teori agensi, umur perusahaan dapat membantu dalam menangani masalah agensi. Hal tersebut karena dengan umur perusahaan yang semakin lama, membuat perusahaan lebih terampil dan berpengalaman dalam hal pelaporan keuangan. Keterampilan dan pengalaman tersebut membantu manajemen selaku agen dalam proses percepatan proses audit sehingga laporan-laporan yang sudah auditan mampu secara on time diterima prinsipal untuk pengambilan keputusan sekaligus mengurangi masalah asimetri informasi.

Penelitian yang dilakukan Saemargani dan Mustikawati (2015) serta Jeva dan Ratnadi (2015) menunjukkan hasil serupa bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit report lag*

Komite audit adalah salah satu aspek vital pada keberlangsungan GCG (*Good Corporate Governance*). Perannya juga terkait dengan penentuan durasi kerja auditor, pengujian apa saja yang dibutuhkan, serta menunjang terciptanya keandalan suatu laporan, sehingga oleh karenanya dapat mempersingkat ARL (Afify, 2009). Sehingga keberadaan komite audit terutama pada jumlah anggota akan sangat membantu perusahaan dalam mempersingkat *audit report lag*.

Dalam teori agensi menginterpretasikan jumlah anggota tersebut dapat membantu dalam mengurangi adanya permasalahan agensi, dimana peran komite audit terutama dalam pengawasan akan jauh lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan keandalan pelaporan keuangan oleh pihak manajemen. Keandalan pelaporan atas baiknya kinerja komite audit tersebutlah yang membuat proses audit akan jauh lebih cepat dan membuat informasi dapat segera didapatkan oleh prinsipal.

Penelitian yang dilakukan Haryani dan Wiratmaja (2014) serta Prabowo dan Marsono (2013) menampilkan hasil bahwa komite audit memberikan pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*.

H5: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit report lag*

Opini audit adalah bentuk laporan formal atas hasil pengauditan kepada perusahaan sebagai klien yang berisi informasi mengenai laporan keuangan yang telah diaudit. Opini diklasifikasikan dengan variabel *dummy* yaitu *unqualified opinion* disuguhkan *scoring* 1 serta bagi perolehan selain *unqualified opinion* disuguhkan *scoring* 0 (Handoko *et al.*, 2019). Dalam perumusan opini dibutuhkan waktu karena harus melalui proses audit. Sehingga waktu yang dibutuhkan tersebut akan memengaruhi ketepatanwaktu dalam pelaporan keuangan.

Dalam teori agensi, perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* akan menyegerakan untuk mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu agar prinsipal dapat cepat memperoleh informasi tersebut dan menghindari adanya asimetri informasi. Hal tersebut didukung karena

perusahaan dengan opini tersebut dalam proses audit, auditor tidak menemukan hal-hal yang memerlukan tambahan waktu lebih dalam pemeriksaan laporan keuangan atau dengan kata lain laporan keuangan sudah disajikan sesuai standar dan prinsip akuntansi yang berterima umum (Hanasari & Marita, 2018). Sehingga auditor dapat mempersingkat proses audit dan perusahaan dapat menyetarakan publikasi laporan yang telah diaudit.

Penelitian sebelumnya yakni dari Ahmad dan Kamarudin (2003) serta Hanasari dan Marita (2018) yang menjelaskan bahwa opini audit memengaruhi secara negatif terhadap *audit report lag*.

H6: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit report lag*

Reputasi kantor akuntan publik merupakan citra atau nama baik yang dimiliki dan dikenal oleh publik. Reputasi digolongkan ke dalam dua kelompok yakni KAP *bigfour* dan KAP *non-bigfour*. Menurut Rusmin dan Evans (2017) menampilkan hasil ternyata *audit report lag* akan jauh lebih kecil atau dengan kata lain pelaporan keuangan akan lebih cepat jika proses audit dilangsungkan oleh auditor dari KAP *bigfour*.

Dalam teori agensi dijelaskan bahwa prinsipal lebih mempercayai KAP yang bereputasi baik dalam menjalankan tugas pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Hal tersebut dengan tujuan bahwa reputasi KAP yang baik akan membuat proses audit cepat dilaksanakan dengan hasil audit yang lebih dapat dipercaya dibanding diaudit oleh KAP yang tidak bereputasi. Selain itu ditunjang juga oleh teknologi serta kuantitas dan kualitas sumber daya yang kompeten dan memadai yang dimiliki oleh KAP yang bereputasi baik. Sehingga asimetri informasi dan masalah keagenan dapat teratasi oleh bantuan KAP yang bereputasi.

Penelitian sebelumnya yakni dari Charviena dan Tjhoa (2016), Rusmin dan Evans (2017), serta Herawaty (2015) dengan menyatakan secara konsisten bahwa reputasi KAP memengaruhi secara negatif terhadap *audit report lag*.

H7: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

MODEL PENELITIAN

Dalam penelitian digunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, dan reputasi KAP. Dalam tabel berikut dipaparkan definisi operasional variabel penelitian:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Audit report lag</i>	<i>Audit report lag</i> (ARL) : Tanggal Publikasi LAI – Tanggal Tutup Buku	Bambang Leo Handoko, Kevin Deniswara, dan Christy Nathania (2019)
2.	Solvabilitas	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) = Keseluruhan Utang : Seluruh Kekayaan atau Aset	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo (2017)
3.	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> (ROA) = Laba Neto : Seluruh Kekayaan atau Aset	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo (2017)
4.	Ukuran perusahaan	Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) = Ln Total Aset	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo (2017)

5.	Umur perusahaan	Umur perusahaan (<i>AGE</i>) = selisih tahun penelitian - tahun pertama entitas melaksanakan <i>Initial Public Offering</i> (IPO)	Nur Mazkiyani dan Sigit Handoyo (2017)
6.	Komite audit	Jumlah Komite Audit (<i>ACO</i>) = \sum Anggota Komite Audit.	Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013)
7.	Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> , (<i>OPI</i> = perusahaan yang mendapat <i>unqualified opinion</i> disuguhkan <i>scoring</i> 1 dan selain <i>unqualified opinion</i> akan disuguhkan <i>scoring</i> 0).	Bambang Leo Handoko, Kevin Deniswara, dan Christy Nathania (2019)
8.	Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> , (<i>REP</i> = entitas dengan afiliasi KAP big-four akan disuguhkan <i>scoring</i> 1, entitas yang afiliasinya bersama KAP dari non the big-four akan disuguhkan <i>scoring</i> 0).	Bambang Leo Handoko, Kevin Deniswara, dan Christy Nathania (2019)

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah keseluruhan perusahaan manufaktur dan jasa yang *listing* BEI tahun 2019 dan 2020. Sampel penelitian ditentukan melalui penggunaan *purposive sampling*, yaitu ialah jalan pemungutan sampel dengan mendasarkan pada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran & Roger, 2017) meliputi:

1. Perusahaan sektor manufaktur dengan sudah *terlisting* di bursa efek, selain itu juga telah melakukan publikasi laporan yang telah diaudit secara lengkap tahun 2019 dan 2020. Periode penelitian yang dipilih yaitu tahun 2019-2020 karena bertujuan supaya hasil penelitian dapat menunjukkan relevansi dalam menanggapi celah di antara fenomena yang telah ada.
2. Perusahaan pada sektor jasa yang termasuk ke dalam golongan sub sektor *Trade* (Perdagangan), *Service* (Jasa), and *Investment* (Investasi) dengan telah *melisting*kan diri ke BEI juga mempublikasi laporan audit secara lengkap pada tahun 2019 dan 2020. Sektor ini dipilih karena paling banyak ditemukan kasus *audit report lag*, sehingga dapat lebih relevan dengan topik penelitian ini.
3. Perusahaan sektor manufaktur serta jasa yang telah *terlisting* pada bursa efek sebelum tahun 2019 dan/atau 2020.
4. Perusahaan sektor manufaktur serta jasa dengan laporan keuangan yang menggunakan satuan uang rupiah. Keadaan tersebut dengan tujuan agar mempermudah dalam penghimpunan serta pengolahan data yang homogen dari masing-masing sampel yang dipakai.
5. Laporan Tahunan perusahaan manufaktur dan jasa yang memiliki informasi terkait sejumlah variabel yang dibutuhkan dalam perusahaan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Uji ini diaplikasikan dalam memperkirakan pengaruh dari variabel independen kepada independen. Persamaan dalam pengujian adalah seperti ditampilkan di bawah ini:

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 DAR_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 AGE_{i,t} + \beta_5 ACO_{i,t} + \beta_6 OPI_{i,t} + \beta_7 REP_{i,t} + \xi_{i,t}$$

dimana:

$ARL_{i,t}$ = *Audit report lag*

α = *intercept*

$DAR_{i,t}$ = Solvabilitas

$ROA_{i,t}$ = Profitabilitas

SIZE_{i,t} = Ukuran perusahaan

AGE_{i,t} = Umur perusahaan

ACO_{i,t} = Komite audit

OPI_{i,t} = Opini audit

REP_{i,t} = Reputasi KAP

Σ_{i,t} = koefisien *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang dilakukan dengan mengacu pada kriteria sampel, diperoleh data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Persyaratan dan Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang <i>terlisting</i> di BEI	195
2.	Perusahaan sektor jasa golongan sub sektor <i>Trade, Service, and Investment</i> yang <i>terlisting</i> di BEI	177
3.	Perusahaan manufaktur dan jasa yang listing tahun 2019 dan/atau 2020	(59)
4.	Perusahaan manufaktur dan jasa yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah (Rp)	(39)
5.	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi terkait dengan variabel penelitian	(25)
	Keseluruhan perusahaan manufaktur dan jasa yang dapat digunakan sebagai objek penelitian	249
	Total sampel penelitian (249 x 2 tahun)	498
	<i>Outlier</i> sampel	(44)
	Total bersih sampel penelitian	454

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean.	Std. Deviasi
ARL_Keseluruhan	454	29	188	101,45	32,293
DAR	454	0,0035	1,4403	0,452922	0,2356722
ROA	454	-0,3538	0,3580	0,020691	0,0882160
SIZE	454	23,5873	32,7256	28,314044	1,5869180
AGE	454	1	43	16,65	11,027
ACO	454	1	5	3,02	0,300
OPI	454	0	1	0,99	0,114
REP	454	0	1	0,30	0,459
Valid N (listwise)	454				

Sumber: Output dari SPSS 20, pengolahan data sekunder tahun 2022

Tabel 4
Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel Dummy	Kategori	Arti Pengkategorian	Frekuensi	Persentase (%)
Opini Audit	1	Opini Wajar Tanpa Pengecualian	448	98,7%
	0	Opini Selain Wajar Tanpa Pengecualian	6	1,3%
Reputasi KAP	1	Terafiliasi dengan KAP <i>The Big Four</i>	136	30,0%
	0	Tidak terafiliasi dengan KAP <i>The Big Four</i>	318	70,0%

Sumber: Output dari SPSS 20, pengolahan data sekunder tahun 2022

Uji Hipotesis

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,657 ^a	0,431	0,422	24,547	2,082

Sumber: Output dari SPSS 20, pengolahan data sekunder tahun 2022

Dalam tabel 4.7 dijelaskan bahwa nilai R^2 menunjukkan hasil 0,422 atau 42%, yang mengartikan bahwa variabel terikat dapat dijabarkan menggunakan seluruh variabilitas variabel-variabel tak terikat pada penelitian sejumlah 42%. Sehingga model ini dapat dikatakan cukup baik, sedangkan terdapat 58% lainnya variabel di luar model regresi yang juga mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6
Uji F-test

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203676,936	7	29096,705	48,291	0,000
	Residual	268729,593	446	602,533		
	Total	472406,529	453			

Sumber: Output dari SPSS 20, pengolahan data sekunder tahun 2022

Uji *F-test* menunjukkan hasil dengan angka *F* hitung sejumlah 48,291 serta juga angka signifikansi yang menunjukkan nilai 0,000. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara simultan seluruh variabel independen yakni solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, opini audit, serta reputasi KAP memiliki pengaruh kepada variabel dependennya yaitu *audit report lag* atau dengan kata lain model regresi terpenuhi.

Tabel 7
Uji t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

(Constant)	194,330	27,025		7,191	0,000
DAR	29,844	5,601	0,218	5,329	0,000
ROA	-87,931	16,273	-0,240	-5,403	0,000
SIZE	-3,509	0,883	-0,172	-3,976	0,000
AGE	-0,505	0,113	-0,172	-4,460	0,000
ACO	-1,016	3,890	-0,009	-0,261	0,794
OPI	10,326	10,196	0,037	1,013	0,312
REP	-13,129	3,105	-0,186	-4,228	0,000

Sumber: Output dari SPSS 20, pengolahan data sekunder tahun 2022

Dari hasil Uji *t-test* yang diperoleh pada tabel di atas, maka persamaan regresi menjadi:

$$ARL_{i,t} = 194,330 + 29,844DAR_{i,t} - 87,931ROA_{i,t} - 3,509SIZE_{i,t} - 0,505AGE_{i,t} - 1,016ACO_{i,t} + 10,326OPI_{i,t} - 13,129REP_{i,t} + \xi_{i,t}$$

Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Meninjau pada hasil uji, solvabilitas dengan proksi DAR (*Debt to Total Asset Ratio*), memperoleh nilai koefisien positif dengan 29,844. Lebih dari itu, angka sig. yang diperoleh sebesar 0,000 atau dikatakan lebih kecil dari 0,05 mengartikan bahwasanya solvabilitas memengaruhi *audit report lag* secara signifikan. Mendasarkan pada nilai koefisien dan signifikansi yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya solvabilitas memengaruhi secara positif signifikan pada *audit report lag*, mengartikan bahwa **H₁ diterima**.

Tingkat solvabilitas yang tinggi nampaknya memang memiliki signifikansi pengaruh pada variabel terikatnya yakni *audit report lag* (Indriani, 2014). Hal tersebut disebabkan rasio utang dengan level tinggi membuat pekerjaan audit yang dilakukan perlu dalam berhati-hati dan cermat dalam pelaksanaan audit. Selain itu diperlukan juga waktu yang lebih lama bagi auditor guna memperoleh bukti-bukti yang cukup untuk mengetahui kondisi perusahaan yang senyatanya. Dalam hal ini terkait dengan *agency theory*, solvabilitas yang tinggi juga membuat manajemen cenderung akan menunda pelaporan keuangan bahkan memanipulasinya jika perlu. Hal tersebut dengan dalih bahwa kondisi solvabilitas yang tinggi merupakan kabar buruk dan mampu membuat reaksi pasar yang negatif dan tidak menguntungkan bagi perusahaan. Oleh karenanya akan membuat proses audit menjadi lebih lama dan menyebabkan kenaikan pada jangka waktu *audit report lag* yang dibutuhkan.

Hasil yang selaras juga ditunjukkan pada penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Prabowo dan Marsono (2013), serta Sumartini dan Widhiyani (2014) yang menuturkan secara konsisten bahwa penelitian menunjukkan hasil terkait pengaruh solvabilitas yang secara positif dan signifikan memengaruhi *audit report lag* atau keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Mendasarkan pada uji *t*, nilai Sig. pada hasil uji menampilkan angka 0,000 atau menjelaskan bahwa profitabilitas secara signifikan memengaruhi dependennya yakni *audit report lag*. Sehingga dengan menambahkan nilai koefisien -87,931 atau menuju arah negatif atas pengaruh yang diberikan, mampu ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya profitabilitas memberikan pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap *audit report lag* atau mengisyaratkan bahwa **H₂ diterima**.

Kuatnya kapabilitas entitas untuk memproduksi profit atau laba akan memberikan *signal* bahwasanya suatu entitas tersebut berhasil dalam penggunaan asetnya secara efisien. Kemampuan tersebut juga merupakan kabar baik bagi manajemen karena melalui profitabilitas yang tinggi, tercermin keberhasilan manajemen dalam mengatur dan menjalankan perusahaan (Tiono dan Jogic, 2013). Dalam hal ini kabar baik akan adanya profitabilitas yang tinggi akan menurunkan terjadinya

masalah keagenan di antara manajemen dan prinsipal. Hal tersebut karena manajemen akan mempercepat waktu audit untuk segera membawa kabar baik itu untuk segera disampaikan kepada prinsipal atau dalam hal ini kepada investor dan publik (Lianto dan Kusuma, 2010). Sehingga memang pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung memerlukan waktu yang singkat dalam proses audit sehingga akan menurunkan tingkat *audit report lag*.

Kesimpulan penelitian senada pada beberapa penelitian sebelumnya seperti dari penelitian Listiana dan Susilo (2012), Andika (2015), serta Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memberi pengaruh secara negatif serta signifikan kepada *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien -3,509 atau menuju arah negatif sebagai arah hasilnya, sedangkan nilai signifikansi menandakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi dependennya yakni *audit report lag* secara signifikan karena nilainya $< 0,050$ yakni nilai sig. sebesar 0,000. Hasil menandakan bahwa setiap penambahan total aset suatu perusahaan mengisyaratkan bahwa akan turun *audit report lag*nya sejumlah -3,509. Berdasar pada nilai di atas maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* sehingga membuat **H₃ diterima atau didukung**.

Perusahaan yang besar dalam proses pelaksanaannya cenderung sudah memiliki internal kontrol yang baik guna menjaga aset dan kekayaannya serta menjamin bahwa seluruh aktivitas perusahaan dapat mengarah ke tujuan dan visi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini internal kontrol perusahaan pada perusahaan dengan ukuran yang besar akan membantu perusahaan terutama manajemen selaku agen dalam meminimalisir terjadinya *error or miss interpretation* ketika melakukan penyajian laporan. Sehingga nantinya akan mempermudah pekerjaan auditor dan menyebabkan durasi audit akan jauh lebih cepat karena laporan keuangan sudah disajikan secara andal dan memberikan keyakinan ketika pemeriksaan oleh pemeriksa. Proses pengauditan singkat juga akan menurunkan tingkat *audit report lag* dan membuat investor atau prinsipal dapat segera memperoleh informasi atas laporan perusahaan. Tambahan informasi terkait perusahaan yang besar membuat besar kemungkinan secara masif akan diawasi oleh investor, regulator, dan pihak lain karena tanggung jawabnya menjaga dan mengelola aset yang cukup banyak (Ahmad & Kamarudin, 2003). Sehingga dalam pertanggungjawaban tersebut akan jauh hati-hati dan dengan dibantu juga dengan internal kontrol yang sudah baik akan membuat minimalisir kesalahan dan salah saji dalam pelaporan keuangan dan membuat waktu yang dibutuhkan dalam prosesi pengauditan untuk durasinya singkat. Mendasar pada keterangan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya ukuran perusahaan akan mendorong percepatan waktu audit yang dibutuhkan auditor.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian Puspitasari dan Latrini (2014), Cahyanti *et al.*, (2016) serta Widyastuti dan Astika (2017) yang menyuguhkan pembuktian atas pengaruh yang negatif dan signifikan dari ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Uji *t-test* menemukan hasil bahwa umur perusahaan mengarah pada hubungan negatif dengan nilai koefisien -0,505 dan karena nilai signifikansinya 0,000 atau jauh di bawah nilai 0,050, umur perusahaan dinyatakan memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada *audit report lag*. Maka mampu ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* atau mengartikan bahwa **H₄ diterima**.

Perusahaan yang sudah lama melakukan *listing* pastinya akan mempunyai sepak terjang cukup baik dalam urusan pelaporan keuangan, sehingga dalam hal ini akan membuat perusahaan tidak akan kewalahan dengan permasalahan pelaporan keuangan (Jeva dan Ratnadi, 2015). Pengalaman yang dimiliki perusahaan yang sudah cukup lama *listing* yang akan membuatnya mudah dan cepat serta andal dalam pelaporan keuangan, hal tersebut yang nantinya membuat auditor terbantu dalam proses audit karena meyakini atas laporan yang telah diberikan perusahaan. Kemudahan yang didapat auditor

akan membuat proses audit yang dibutuhkan auditor akan jauh lebih singkat dan menurunkan tingkat *audit report lag*. Makin singkat tingkat keterlambatan laporan audit, menyebabkan laporan keuangan mampu segera dapat diterbitkan dan prinsipal maupun investor dapat segera memperoleh informasi dari laporan tersebut. Dalam hal ini mengisyaratkan bahwa umur perusahaan yang cukup lama listing akan mempercepat waktu audit yang dibutuhkan auditor (Indra dan Arisudhana, 2012). Sehingga mampu mengurangi permasalahan agensi pada prinsipal dan juga agen.

Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu juga sejalan dengan hasil pada pengujian ini. Contohnya dari pengujian Saemargani dan Mustikawati (2015) serta pengujian Herdianti (2018) yang secara konsisten menyatakan bahwa hasil penelitian menyuguhkan terkait pengaruh secara signifikan dan negatif ke *audit report lag* atau keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Melihat pada nilai t-test diperoleh hasil bahwa komite audit mendapat nilai koefisien -1,016 atau merupakan cerminan nilai yang mengarah pada negatif serta *value* signifikansi sejumlah 0,794 ($\geq 0,050$). Melalui nilai sig. 0,794 menandakan ($\geq 0,050$), menandakan bahwa variabel komite audit memiliki pengaruh secara negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain bahwa **H₅ ditolak**.

Komite audit dengan tugasnya sebagai penjematan antara manajemen dan investor memang memiliki peranan yang penting. Pengawasan atas kinerja manajemen agar bekerja sesuai dengan tujuan dan visi perusahaan diharapkan mampu memonitor agar tidak melakukan kesalahan dan salah saji ketika pelaporan keuangan (Utami *et al.*, 2019). Melalui penelitian menjadikan proksi jumlah anggota suatu komite dirasa akan sangat membantu dalam efisiensi dan efektivitas komite audit dalam bekerja (Nabila & Daljono, 2013). Sehingga akan memunculkan keandalan atas laporan keuangan yang telah dikerjakan manajemen serta membuat tahapan pengauditan akan jauh lebih cepat serta mengakibatkan informasi dapat segera didapatkan oleh prinsipal.

Hasil pengujian ini sejalan pada penelitian sebelum-sebelumnya. Contohnya pada pengujian Purwati (2006) serta Fakri dan Taqwa (2019) yang menunjukkan ternyata keberadaan komite audit yang diproksikan dengan jumlah anggota memberikan pembuktian ternyata komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* atau keterlambatan laporan audit.

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Pada pengujian hipotesis, opini audit memperoleh nilai koefisien sebesar 10,326 dengan mengacu pada pengaruh positif, sedangkan nilai signifikansinya 0,312 yang menandakan bahwa efek atau pengaruh ditemukan tetapi tidak terlalu signifikan dalam memengaruhi variabel dependennya yaitu *audit report lag*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan *audit report lag* positif dan mengartikan juga bahwa **H₆ ditolak**.

Opini audit merupakan bentuk komunikasi auditor atas apa yang telah diperiksa, dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan. Opini menjelaskan mengenai wajar tidaknya suatu laporan, sehingga dalam menentukan wajar-tidaknya perlu waktu dan prosedur yang harus dijalankan. Perusahaan dengan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) maupun perusahaan dengan perolehan opini selain WTP (wajar tanpa pengecualian) sama-sama memerlukan waktu dan prosedur yang sama. Dimana menandakan bahwa perusahaan dengan opini selain *unqualified opinion*, tidak selamanya memerlukan waktu panjang dalam proses pengauditan. Mungkin saja auditor hanya perlu waktu yang singkat karena telah meyakini bahwa perusahaan tersebut memang layak mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian. Begitu pula sebaliknya, perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian juga tidak selamanya memerlukan waktu yang singkat dalam proses audit. Hal itu dikarenakan mungkin saja auditor perlu memerlukan waktu tambahan untuk memperoleh bukti agar meyakini bahwa laporan keuangan perusahaan memang sudah andal dan mendapatkan opini wajar. Opini wajar dengan pengecualian yang diperleh perusahaan pastinya merupakan kewenangan dari KAP dan auditor yang mengaudit, sehingga pertanggungjawaban atas opini yang didapat perusahaan harus diperhatikan.

Maka dari itu, opini wajar tanpa pengecualian juga perlu prosedur dan waktu yang cukup dalam dirumuskan dan mungkin malah memerlukan waktu yang lama. Sehingga mampu ditatik kesimpulan yakni opini audit memberi pengaruh yang positif namun tidak signifikan pada *audit report lag*.

Sejalan dengan pengujian dari Aristika *et al* (2016) yang menuturkan bahwa memang opini audit tidak memengaruhi secara signifikan tetapi positif ke *audit report lag*. Output tersebut disokong dari penelitian lain yakni penelitian oleh Armansyah dan Kurnia (2015).

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Dalam uji hipotesis terpampang nilai koefisien yang diperoleh reputasi KAP sebesar -13,129 yang mengarahkan pengaruh pada arah negatif melalui signifikansi 0,000 yakni dibawah ($\leq 0,050$) yang menandakan bahwa variabel ini memengaruhi dependennya yakni *audit report lag*. Menyimpulkan dari interpretasi data di atas, variabel reputasi KAP memberikan pengaruh dan efek negatif serta signifikan pada variabel dependennya yakni *audit report lag* atau dengan kata lain bahwa **H₇ diterima**.

Tiap perusahaan mengupayakan agar laporan keuangannya mampu diaudit tepat waktu dan diaudit dengan KAP bereputasi dan memiliki nama baik guna peningkayan kepercayaan dan kredibilitas publik atas informasi keuangan (Sutikno dan Hadiprajitno, 2015). Dalam hal ini KAP *Bigfour* merupakan KAP dengan nama dan reputasi paling baik. Nama baik tersebut bukan semata-mata hanya nama baik dan citra, melainkan bagaimana kinerja, kualitas dan kuantitas sumber daya, sistem dan cara kerjanya yang mencerminkan hasil/output yang lebih terpercaya dibanding dengan hasil/output dari KAP yang tidak bereputasi. Dalam hal ini KAP yang bereputasi dengan kelebihanannya mampu membuat prinsipal akan lebih mempercayai jika KAP berreputasilah yang melakukan pemeriksaan atas laporan-laporan perusahaan. Hal tersebut karena prinsipal ingin segera menerima informasi dari laporan dan mengetahui secara pasti bagaimana kinerja manajemen atau agen. Selain itu KAP bereputasi akan lebih mempercepat waktu audit yang diperlukan disebabkan ketersediaan jumlah sumber daya dan teknologi memadai yang dimiliki, belum lagi tujuan sebuah KAP bereputasi juga ingin mempertahankan reputasi dengan bekerja secara efisien dan efektif (Lee dan Jahng, 2008). Maka mampu diintegrasikan sebuah kesimpulan ternyata reputasi sebuah KAP dapat mendorong percepatan *audit report lag* dan mengurangi masalah keagenan karena kredibilitas, kualitas maupun kuantitas sumber daya, sistem dan teknologi, serta lainnya yang menunjang proses audit dapat segera diselesaikan.

Sejalan pada pengujian dari Rusmin dan Evans (2017) dengan menampilkan hasil ternyata *audit report lag* akan jauh lebih kecil atau dengan kata lain pelaporan keuangan akan lebih cepat jika proses audit dilangsungkan oleh auditor dari KAP *the big four*. Hasil disokong dari pengujian dari Herawaty (2015) dengan menyuguhkan hasil ternyata *audit report lag* dipengaruhi secara signifikan dan memperoleh efek dengan adanya reputasi KAP.

KESIMPULAN

Tujuan akhir atas proses penelitian yang telah dilakukan di antaranya dimulai dari penghimpunan data sampai akhirnya data dapat diinterpretasikan memperoleh hasil bahwa berdasarkan hasil uji ternyata solvabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Lalu variabel lain di antaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi KAP keempatnya sama-sama memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*, serta opini audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian kali ini tidak luput dari keterbatasan yang diantaranya adalah pertama, pemilihan mengenai faktor *ekstern* perusahaan dengan potensi memengaruhi *audit report lag* masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena hanya ada dua variabel saja yakni opini audit dan reputasi KAP serta salah satunya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Kedua, ditemukannya

data outlier berjumlah 44 data/sampel yang membuat sampel menjadi berkurang dari total sampel yang seharusnya dalam merepresentasikan populasi penelitian.

Mendasarkan pada keterbatasan yang ada, masukan dan saran bagi peneliti berikutnya adalah melakukan penambahan variabel penelitian terkait dengan faktor *ekstern* perusahaan yang memiliki potensi dan efek dalam memengaruhi *audit report lag* yakni salah satunya adalah *audit tenure*. Sehingga lebih dapat menjelaskan faktor lainnya yang memengaruhi *audit report lag* serta mampu menaikkan nilai koefisien determinasi (R^2). Lalu menambah sampel penelitian agar jumlahnya bertambah dan lebih merepresentasikan populasi penelitian.

REFERENSI

- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Ahmad, R. A. R., & Kamarudin, K. A. Bin. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *Accounting Journal*, 1–17. https://www.researchgate.net/publication/242086429_Audit_Delay_and_The_Timeliness_of_Corporate_Reporting_Malaysian_Evidence
- Andika, W. (2015). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, opini audit terhadap audit report lag. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19853>
- Aristika, M. N., Trisnawati, R., & Handayani, C. D. (2016). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Laba Rugi Terhadap Audit Report Lag. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 559–568. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7303/51_Manda_Novy_Aristika.pdf?sequence=1
- Armansyah, F., & Kurnia. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3224>
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 68–73. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Carlsaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), 21–32. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729414>
- Charviena, C., & Tjhoa, E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Operasi, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Klasifikasi Industri, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 66–88. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v8i2.582>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017)). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Hanasari, R. Y., & Marita, K. W. (2018). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *Skripsi, IAIN Surakarta*, 1–127. <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-REPUTASI-KAP%2C-OPINI-AUDITOR%2C-PERGANTIAN-Hanasari-Marita/fcb16e0de22a722392da68dac5f519455fa994c1>
- Handoko, B. L., Deniswara, K., & Nathania, C. (2019). Effect of profitability, leverage, audit opinion and firm reputation toward audit report lag. *International Journal of Innovative Technology and*



- Exploring Engineering*, 9(1), 2214–2219. <https://doi.org/10.35940/ijitee.A4787.119119>
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), 63–78. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7779>
- Herawaty. (2015). PENGARUH RETURN ON ASSET, DEBT RATIO, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2010-2013. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*, 1–23. [http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/37501/6/BAB%20II.pdf)
- Herdianti, D. K. (2018). Pengaruh Umur Perusahaan, Laba/Rugi, Klasifikasi Industri, dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Ringkasan Skripsi Akuntansi*, 1–23. <http://repository.stieykpn.ac.id/86/>
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 165–184. <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/5d-Sagita-dan-Dicky.pdf>
- Indriani, T. D. W. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, JENIS INDUSTRI DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–131. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17132>
- Jeva, I., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh umur perusahaan dan audit tenure pada kecepatan publikasi laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 530–545. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/11437>
- Kasmir, K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Lee, H.-Y., & Jahng, G.-J. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 24(2), 27–44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Leilida, N. A., & Ngumar, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–14. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/34>
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *JURNAL BISNIS Dan AKUNTANSI*, 12(2), 98–107. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i2.188>
- Listiana, L., & Susilo, T. P. (2012). Faktor-faktor yang memengaruhi reporting lag perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 48–64. http://journal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/47
- Mayasari, D. (2011). Pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi, etika profesi, dan pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh auditor. *Journal of Accounting Research*, 18, 1–149. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1463>
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit report lag of listed companies in Indonesia stock exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 77–95. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol17.iss1.art5>
- Nabila, A., & Daljono, D. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2286>
- Petronila, T. A. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas. Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya Jakarta*, 6(2), 129–141. <https://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&src=k&id=140845>
- Prabowo, P. P. T., & Marsono, M. (2013). Pengujian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay.



- Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/2309>
- Purwati, A. S. (2006). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bej. *Masters Thesis, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.*, 1–90. http://eprints.undip.ac.id/16648/1/Atiek_Sri_Purwati.pdf
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ANAK PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283–299.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8145/7254>
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 1–10.
<https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.1-10>
- Rahmawati, S. E. (2015). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 4(7), 1–17.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3544>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran kap, dan opini auditor terhadap audit delay (studi kasus pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Journal of Accounting Research*, 14–113. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/19853>
- Sastrawan, I. P., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 311–337.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/19792/15600>
- Sekaran, U., & Roger, B. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/59b0d1d112429d7a1e1b9ae9793df2fe.pdf
- Sutikno, Y. M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15513>
- Tiono, I., & Jogic, Y. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia Ivena. *Business Accounting Review*, 2, 1–12.
<https://media.neliti.com/media/publications/184730-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-audit-re.pdf>
- Utami, L., Handajani, L., & Hermanto, H. (2019). Efektivitas Komite Audit dan Audit Internal terhadap Kasus Kecurangan dengan Whistleblowing System sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1570–1600. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p27>
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/jdm.v4i2.2757>
- Widyastuti, M. T., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1082–1111.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/23399/17806>